

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tercantum dalam Pasal 1 undang-undang negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memaknai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Secara khusus, tujuan terselenggaranya pendidikan di sekolah dasar (SD) adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan ke tingkat menengah demi mencapai target pemerintah untuk wajib belajar sembilan tahun bagi seluruh anak di Indonesia. Sebagai anak tangga pertama bagi peserta didik dalam meniti titian pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan di SD diposisikan sebagai kebutuhan mendasar bagi peserta didik sebagai sarana pengembangan diri dan penanaman karakter. Oleh karena itu, setiap sekolah berusaha untuk menghadirkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dan peningkatan sarana dan prasarana di SD

¹*Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*, (KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH DASAR, 2015) h. 2.

demi menjamin kualitas lulusannya. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, keberadaan fasilitas pengembangan diri seperti lapangan, kolam renang, dan lain-lain merupakan perangkat penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas sekolah yang memadai serta dalam kondisi yang baik dan terawat diyakini dapat lebih menunjang kegiatan pembelajaran tentu menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai upaya untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan yang sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu berperilaku secara ilmiah serta menumbuhkan nilai-nilai Pancasila sebagai filsafat bangsa dalam jiwa peserta didik. Sebagai kendaraan yang mengantarkan siswa sampai kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di masing-masing tingkatan pendidikan, kurikulum dianggap perlu untuk diperbaiki apabila alat, bahan, pendekatan, materi atau isi, dan prosesnya sudah tidak relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Jika pada kurikulum terdahulu peran siswa di kelas cenderung pasif yakni hanya terbatas pada kegiatan mendengar, menyimak, dan sedikit beraktivitas, maka pada Kurikulum 2013 ini peran siswa dari pasif akan bergeser menjadi aktif.

Pendekatan saintifik digunakan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan ini diyakini dapat

memperkuat fondasi pengetahuan siswa yang bukan saja tersusun atas ranah pengetahuan, namun juga disempurnakan oleh ranah keterampilan dan sikap siswa. Di setiap materi pembelajaran, guru bukan saja memberikan penilaian pada ranah pengetahuan siswa melalui evaluasi secara tes baik secara tertulis maupun lisan dalam bentuk soal. Ranah keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan dan menghasilkan produk tertentu serta ranah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung mendapatkan penilaian dengan porsi yang sama besar menggunakan teknik penilaian yang bervariasi seperti produk, portofolio, proyek, pengamatan, dan penilaian diri dalam bentuk rubrik penilaian.

Salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran tematik integratif yang diusung oleh Kurikulum 2013 adalah Pendidikan Jasmani yang merupakan mata pelajaran dengan spesifikasi yang lebih menekankan pada ranah keterampilan dan sikap. Tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.² Melalui pengimplementasian pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ini diharapkan bahwa aktivitas

² Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD, h. 702.

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani menjadi lebih terarah dan bermakna meskipun dengan menggunakan fasilitas olahraga yang sederhana. Dalam praktek pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis pendekatan saintifik, siswa bukan hanya mengamati peragaan atau menyimak instruksi dari guru, namun juga siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hingga pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran ke dalam kehidupan anak sehari-hari.

Kenyataannya, pengimplementasian pendekatan saintifik di tingkatan SD mendapatkan berbagai hambatan. Masa pelatihan guru yang terhitung singkat mengakibatkan kurangnya wawasan guru mengenai penerapan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran. Masa pelatihan yang singkat juga mengakibatkan ketidakmerataan pengadaan pelatihan Kurikulum 2013 di beberapa tempat sehingga meskipun kurikulum yang baru sudah diterapkan, namun pendekatan yang dipergunakan oleh guru masih terpaku pada kebiasaan di kurikulum yang lama. Selain itu, bahan ajar yang disediakan pemerintah hanya terpusat pada Buku Guru dan Buku siswa yang pendistribusiannya di berbagai daerah mengalami keterlambatan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan sumber bahan

ajar bagi peserta didik di sekolah yang merupakan salah satu komponen vital dalam kurikulum.

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi atau esensi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis dan digunakan guru sebagai alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan bahan ajar yang sesuai mengikuti perkembangan kurikulum oleh guru dianggap perlu untuk membantu siswa dalam memperoleh referensi tambahan selain dari buku teks yang telah disediakan oleh pemerintah. Pengembangan bahan ajar juga dianggap perlu sebagai peletak utama dalam mempersiapkan lulusan-lulusan lembaga pendidikan yang merupakan bentuk penyesuaian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global. Dengan adanya bahan ajar yang secara langsung disusun oleh guru, maka pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan karena telah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan analisis pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada Kurikulum 2013 serta hasil wawancara dengan guru kelas dan guru bidang studi PJOK, pengembangan bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik di SD dianggap perlu untuk mempersiapkan implementasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar gerak dasar lompat ini dikemas dalam bentuk permainan dengan berbasiskan pendekatan saintifik yang diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan

menarik. Selain itu, diharapkan bahan ajar yang berbasis pendekatan saintifik ini akan membantu siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik di SD khususnya pada kelas I sampai V yang diharapkan akan memberikan referensi dan sumbangsih bagi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD.

B. Fokus Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus pengembangan yang akan diteliti adalah: Pengembangan Bahan Ajar Gerak Dasar Lompat Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani ini fokus pada materi gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada untuk SD khususnya dari kelas I-V. Pengembangan bahan ajar difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melompat melalui pendekatan

saintifik yang berdasarkan pada pengembangan Kurikulum 2013, dimana pembelajarannya dikemas dalam bentuk permainan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimanakah bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan terselenggaranya pengembangan model ini, diharapkan bahwa manfaat yang didapat secara khusus yaitu untuk pengembangan bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik dalam pendidikan jasmani di SD. Adapun beberapa manfaat lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD.

b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagaimana melibatkan siswa secara aktif dan mandiri melalui sebuah bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar gerak dasar lompat berbasis pendekatan saintifik serta sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat berguna sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru dalam mengajarkan gerak dasar lompat.